

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, yang mencakup mengenai kondisi fisik wilayah yang terdiri dari kondisi geografis, iklim, topografi, jenis batuan, jenis tanah, kemampuan tanah, hidrologi, geologi lingkungan, daerah rawan bencana gempa bumi dan tsunami, penggunaan lahan, dan kondisi sosial kependudukan yang menjelaskan mengenai jumlah dan persebaran penduduk, kepadatan penduduk, serta struktur penduduk, kondisi ekonomi mengenai produktivitas pertanian, jumlah rumah tangga yang bekerja di bidang perikanan laut dan di bidang non pertanian, serta jumlah keluarga miskin, kondisi sarana dan prasarana seperti sarana kesehatan dan pelayanan kesehatan, prasarana jalan dan sarana angkutan.

3.1 Kondisi Fisik

3.1.1 Geografis

Kabupaten Sukabumi secara geografis terletak antara $6^{\circ}57'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}41'$ - $107^{\circ}00'$ Bujur Timur. Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah yang terluas di Jawa Barat dengan kondisi yang dimulai dari pantai hingga pegunungan, tingkat ketinggian topografi berkisar dari 0 hingga 3.019 meter di atas permukaan laut.

Wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Ciselok, Kecamatan Cikakak, Kecamatan Pelabuhanratu, Kecamatan Simpenan, Kecamatan Ciemas, Kecamatan Ciracap, Kecamatan Surade, Kecamatan Cibitung, dan Kecamatan Tegalbuleud. Dengan batasan wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Samudera Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Satu lapis Batas Kecamatan dan Kabupaten Cianjur, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Adapun luas wilayah kecamatan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, dapat dilihat pada **Tabel III.1.**

Tabel III.1
Luas Wilayah (Ha Perkecamatan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Ciemas	26.696,00
2	Ciracap	16.056,10
3	Surade	13.393,09
4	Cibitung	15.021,66
5	Tegalbuleud	15.054,43
6	Pelabuhanratu	10.287,91
7	Simpenan	16.922,16
8	Cisolok	16.057,72
9	Cikakak	11.644,26
Total		141.133,33

Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2007

3.1.2 Topografi

➤ Kemiringan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemiringan lahan, di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi didominasi oleh kemiringan lahan 15-25% yaitu dengan luas 52.896 Ha, sedangkan luasan terkecil adalah kemiringan lahan 8-15% yaitu seluas 3.573 Ha. Apabila dirinci perkecamatan, untuk kemiringan lahan 0-3% yang terluas terdapat di Kecamatan Surade yaitu seluas 10.221,20 Ha, untuk kemiringan lahan 3-8% yang terluas terdapat di Kecamatan Ciracap yaitu seluas 9.545,48 Ha, untuk kemiringan lahan 8-15% yang terluas terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu seluas 1.553,54 Ha, untuk kemiringan lahan 15-25% yang terluas terdapat di Kecamatan Ciemas yaitu seluas 15.449,06 Ha, untuk kemiringan lahan 25-40% terluas terdapat di Kecamatan Cikakak yaitu seluas 6.025,57 Ha, sedangkan untuk kemiringan lahan >40% yang terluas terdapat di Kecamatan Simpenan yaitu seluas 5.526,37 Ha dan Kecamatan Tegalbuleud yaitu seluas 5.249,77 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah berdasarkan kemiringan dapat dilihat pada **Tabel III.2**.

Tabel III.2
Luas Wilayah (Ha) Berdasarkan Kemiringan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2007

No	Kecamatan	Kemiringan Lahan					
		0-3% (Ha)	3-8% (Ha)	8-15% (Ha)	15-25% (Ha)	25-40% (Ha)	>40% (Ha)
1	Ciemas	5.750,20	3.355,33	0,00	15.449,06	0,00	2.141,41
2	Ciracap	5.950,22	9.545,48	0,00	560,40	0,00	0,00
3	Surade	10.221,20	2.604,89	209,66	0,00	0,00	357,34
4	Cibitung	5.710,91	4.673,69	0,00	4.493,38	0,00	143,69
5	Tegalbuleud	296,40	2.055,16	0,00	7.453,30	0,00	5.249,77
6	Pelabuhanratu	301,12	2.218,49	1.553,54	3.585,86	0,00	2.628,90
7	Simpenan	114,02	4.597,93	0,00	6.753,84	0,00	5.526,37
8	Cisolok	298,96	52,63	1.120,54	10.678,14	834,84	3.072,60
9	Cikakak	18,26	687,78	689,32	3.922,01	6.025,57	301,31
Total		28.661,29	29.791,38	3.573,06	52.896,00	6.860,41	19.421,39

Sumber : Pusat Lingkungan Geologi, Tahun 2007

➤ **Ketinggian**

Secara umum Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berada pada ketinggian 0 – 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dimana ketinggian antara 100 – 500 mdpl merupakan luas lahan terluas di wilayah ini yaitu seluas 55.840,63 Ha, sedangkan untuk luas lahan dengan ketinggian > 1000 mdpl hanya terdapat didua kecamatan saja yaitu Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Cikakak dengan total luas sebesar 4.531,83 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai ketinggian wilayah dapat dilihat pada **Tabel III.3**.

Tabel III.3
Luas Wilayah (Ha) Berdasarkan Ketinggian
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Ketinggian (mdpl)				
			0 -25 (Ha)	25 – 100 (Ha)	100 – 500 (Ha)	500 – 1000 (Ha)	> 1000 (Ha)
1.	Ciemas	26.696,00	349,16	8.331,55	11779,26	6.236,03	-
2.	Ciracap	16.056,10	3.477,53	9.265,35	2.435,86	877,36	-
3.	Surade	13.393,09	352,78	6.156,04	6.884,27	-	-
4.	Cibitung	15.021,66	3.523,00	5.125,09	6.373,57	-	-
5.	Tegalbuleud	15.054,43	1.129,27	2.061,90	11.380,33	482,93	-
6.	Pelabuhanratu	10.287,91	556,75	1.854,50	5.562,32	2.314,34	-
7.	Simpenan	16.922,16	153,80	3.340,30	13.428,06	-	-
8.	Cisolok	16.057,72	215,00	1.755,93	4.726,96	6.083,00	3.276,83
9.	Ciracap	11.644,26	175,00	589,00	5.049,26	4.576,00	1.255,00
Jumlah		141.133,33	9.583,13	30.148,11	55.840,63	14.333,63	4.531,83

Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2007

GAMBAR 3.1
PETA KEMIRINGAN LAHAN

3.1.3 Geologi Lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Lingkungan Geologi (2007) mengenai kondisi geologi lingkungan, Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terbagi dalam empat kategori kawasan, yaitu zona leluasa, zona cukup leluasa, dan zona tidak leluasa.

Zona leluasa yaitu suatu daerah dengan kondisi fisik lahan tanpa faktor pembatas/tidak ada kendala geologi lingkungan yang berarti, sehingga leluasa dalam pengorganisasian ruang dan pemilihan jenis penggunaan lahan dengan biaya pembangunan yang rendah. Zona leluasa dalam konteks risiko bencana yaitu suatu daerah yang memiliki kondisi sangat baik untuk wilayah evakuasi pada saat terjadi bencana tsunami dan pemulihan kawasan pasca bencana.

Zona cukup leluasa adalah suatu daerah dengan kondisi fisik lahan yang memiliki faktor pembatas/kendala geologi lingkungan sedang, sehingga cukup leluasa dalam melakukan pengorganisasian ruang untuk penggunaan lahan/pengembangan wilayah dan pemilihan jenis penggunaan lahan dengan biaya pembangunan yang sedang. Zona cukup leluasa untuk penurunan tingkat risiko bencana yaitu suatu daerah yang memiliki kondisi baik untuk wilayah evakuasi pada saat terjadi bencana tsunami dan pemulihan kawasan pasca bencana.

Zona tidak leluasa adalah suatu daerah dengan kondisi fisik lahan yang memiliki banyak faktor pembatas/kendala geologi lingkungan sehingga tidak leluasa dalam melakukan pengorganisasian ruang untuk penggunaan lahan/pengembangan wilayah dan pemilihan jenis penggunaan lahan dengan biaya pembangunan yang tinggi. Zona tidak leluasa dalam konteks penurunan tingkat risiko yaitu suatu daerah yang memiliki kondisi tidak baik untuk wilayah evakuasi pada saat terjadi bencana tsunami, tetapi dapat berperan sebagai penuplai sumber daya alam yang dibutuhkan selama pemulihan kawasan pasca bencana.

Zona leluasa di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah seluas 34.725,00 Ha (24,59% dari luas wilayah keseluruhan), zona cukup leluasa seluas 80.412,74 Ha (56,95% dari luas wilayah keseluruhan), dan zona tidak leluasa seluas 26.065,78 Ha (14,46% dari luas wilayah keseluruhan).

GAMBAR 3.2
PETA GEOLOGI LINGKUNGAN

Zona leluasa terluas di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terdapat di Kecamatan Surade, yaitu seluas 12.319,74 Ha, Zona cukup leluasa terluas terdapat di Kecamatan Ciemas yaitu seluas 22.746,81 Ha, sedangkan zona tidak leluasa terluas terdapat di Kecamatan Simpenan yaitu seluas 9.250,74 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas zona berdasarkan kondisi geologi lingkungan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.4**.

Tabel III.4
Luas Zona Berdasarkan Kondisi Geologi Lingkungan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Zona Leluasa (Ha)	(%)	Zona Cukup Leluasa (Ha)	(%)	Zona Tidak Leluasa (Ha)	(%)
1	Ciemas	26.696,00	3.468,35	12,99	22.746,81	85,21	480,84	1,80
2	Ciracap	16.056,10	4.521,84	28,16	11.534,26	71,84	0,00	0,00
3	Surade	13.393,09	12.319,74	91,99	757,83	5,66	315,51	2,36
4	Cibitung	15.021,66	8.776,32	58,42	6.245,34	41,58	0,00	0,00
5	Tegalbuleud	15.054,63	2.297,82	15,26	8.094,48	53,77	4.662,33	30,97
6	Pelabuhanratu	10.287,91	563,81	5,48	6.985,23	67,90	2.738,86	26,62
7	Simpenan	16.992,16	2.388,41	14,06	5.353,01	31,50	9.250,74	54,44
8	Cisolok	16.057,72	351,50	2,19	7.808,10	48,63	7.898,11	49,19
9	Cikakak	11.644,26	37,20	0,32	10.887,68	93,50	719,38	6,18
Total		141.203,53	34.725,00	24,59	80.412,74	56,95	26.065,78	18,46

Sumber : Pusat Lingkungan Geologi, Tahun 2007

3.1.4 Daerah Bahaya Guncangan Gempa Bumi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Survei Geologi (2006), Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi termasuk pada zona MMI IV-VIII, yang mana wilayah yang masuk pada zona MMI IV-V dengan total seluas 335,70 Ha (0,24% dari total luas wilayah keseluruhan), zona MMI V-VI dengan total seluas 64.505,47 Ha (45,68% dari total luas wilayah keseluruhan), zona MMI VI-VII dengan total seluas 66.442,65 Ha (47,05% dari total luas wilayah keseluruhan), dan zona MMI VII-VIII dengan total seluas 9.919,71 Ha (7,03% dari total luas wilayah keseluruhan). Wilayah kecamatan yang termasuk kedalam zona MMI IV-V terluas adalah Kecamatan Cisolok yaitu seluas 335,70 Ha.

GAMBAR 3.3
PETA INTENSITAS GEMPA

Kecamatan Surade, Cibitung dan Tegalbuleud merupakan wilayah kecamatan yang seluruh wilayahnya merupakan wilayah yang termasuk dalam zona MMI V-VI, Wilayah kecamatan yang termasuk kedalam zona MMI VI-VII terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 22.214,87 Ha, dan Wilayah kecamatan yang termasuk kedalam zona MMI VII-VIII terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 3.349,57 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai daerah rawan bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.5**.

Tabel III.5
Luas Zona Berdasarkan Kondisi Kegempaan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Zona MMI IV-V (Ha)	(%)	Zona MMI V-VI (Ha)	(%)	Zona MMI VI-VII (Ha)	(%)	Zona MMI VII-VIII (Ha)	(%)
1	Ciemas	26.696,00	0,00	0,00	1.131,56	4,24	22.214,87	83,21	3.349,57	12,55
2	Ciracap	16.056,10	0,00	0,00	535,56	3,34	15.520,54	96,66	0,00	0,00
3	Surade	13.393,09	0,00	0,00	13.393,09	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Cibitung	15.021,66	0,00	0,00	15.021,66	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tegalbuleud	15.054,63	0,00	0,00	15.054,63	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Pelabuhanratu	10.287,91	0,00	0,00	67,35	0,65	7.975,71	77,53	2.244,86	21,82
7	Simpenan	16.992,16	0,00	0,00	738,05	4,34	13.093,91	77,06	3.160,20	18,60
8	Cisolok	16.057,72	335,70	2,09	9.740,61	60,66	5.095,38	31,73	886,03	5,52
9	Cikakak	11.644,26	0,00	0,00	8.822,96	75,77	2.542,24	21,83	279,05	2,40
Total		141.203,53	335,70	0,24	64.505,47	45,68	66.442,65	47,05	9.919,71	7,03

Sumber : Pusat Survei Geologi, Tahun 2006

3.1.5 Zona Bahaya Tsunami

Peta landaan tsunami di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi ini diperoleh dari Pusat Lingkungan Geologi, 2007. Peta ini dibuat melalui pendekatan dengan menggunakan data historis genangan dan *run up* tsunami yang pernah terjadi sebelumnya. Zona landaan tsunami tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu zona dengan tinggi landaan (*run up*) <2,5 meter dengan total seluas 1.777,47 Ha (sekitar 0,80% dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang mana penyebarannya untuk zona ini terluas yaitu di Kecamatan Simpenan seluas 329,28 Ha dan Kecamatan Ciemas seluas 279,33 Ha. Kedua, yaitu zona dengan tinggi landaan (*run up*) 2,5 - <7,5 meter dengan total seluas 4.005,32 Ha (sekitar 2,74%

dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang mana penyebarannya untuk zona ini terluas yaitu di Kecamatan Ciemas seluas 1.036,03 Ha dan Kecamatan Ciracap seluas 751,53 Ha. Ketiga, yaitu zona dengan tinggi landaan (*run up*) 7,5 - 12,5 meter dengan total seluas 9.147,32 Ha (sekitar 6,25% dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang mana penyebarannya untuk zona ini terluas yaitu di Kecamatan Ciemas seluas 3.452,97 Ha dan Kecamatan Tegalbuleud seluas 2.018,22 Ha. Sedangkan wilayah di luar zona landaan tsunami tersebut merupakan daerah aman (bukan landaan tsunami) yaitu dengan total seluas 90,21% dari total luas Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.6**.

Tabel III.6
Luas Zona (Ha) Berdasarkan Tinggi Landaan (*Run Up*) Tsunami
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2007

No	Kecamatan	<i>Run Up</i> <2,5 m	(%)	<i>Run Up</i> 2,5-7,5 m	(%)	<i>Run Up</i> 7,5-12,5 m	(%)	Daerah Aman	(%)
1	Ciemas	279,33	0,92	1.036,03	3,40	3.452,97	9,10	25.679,15	84,34
2	Ciracap	145,10	0,98	751,53	5,06	1.352,74	3,21	12.613,73	84,87
3	Surade	101,35	0,85	461,66	3,87	383,73	3,64	10.995,73	92,07
4	Cibitung	53,16	0,60	184,65	2,08	323,52	7,89	8.331,34	93,69
5	Tegalbuleud	192,83	0,75	997,60	3,90	2.018,22	7,42	22.371,62	87,46
6	Pelabuhanratu	37,34	0,45	206,62	2,49	616,94	4,82	7.452,80	89,64
7	Simpanan	329,38	1,86	225,10	1,27	852,13	0,56	16.275,13	92,04
8	Cisolok	22,72	0,13	78,97	0,45	97,38	0,44	17.168,59	98,85
9	Cikakak	16,26	0,14	63,16	0,56	49,69	11,34	11.171,92	98,86
	Total	1.177,47	0,80	4.005,32	2,74	9.147,32	6,25	132.060,01	90,21

Sumber : Pusat Lingkungan Geologi, Tahun 2007

3.1.6 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lahan yang dilakukan secara optimal dengan mendayagunakan segala sumber daya yang tersedia dalam upaya pengembangan pemanfaatan lahan yang ada di suatu wilayah. Dalam menentukan tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, penggunaan lahan menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena bencana yang akan terjadi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap penggunaan lahan yang sudah ada.

GAMBAR 3.4
PETA LANDAAN TSUNAMI

Seperti yang diketahui dari peristiwa bencana alam yang pernah terjadi sebelumnya bahwa bencana alam dapat menghancurkan permukiman dan lahan pertanian milik penduduk yang berada di daerah tempat terjadinya musibah bencana alam. Oleh karena itu dalam studi ini akan dijelaskan bagaimana penggunaan lahan yang ada sebagai gambaran dalam menentukan tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.

Penggunaan lahan di Kabupaten Garut dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik seperti kemiringan, ketinggian, iklim, curah hujan dan jenis tanah. Dengan adanya faktor tersebut menyebabkan penggunaan lahan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi menjadi sangat bervariasi dan masih berpotensi untuk dikembangkan seperti penggunaan lahan sawah, perumahan/permukiman/industri dan pertokoan, tegal/kebun, ladang/huma, kolam/empang, hutan rakyat, perkebunan, hutan negara, dan lain-lain.

Luas penggunaan lahan untuk sawah di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah seluas 18.880 Ha atau sekitar 13,38% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Menurut jenisnya, sawah tadah hujan merupakan jenis sawah yang paling mendominasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, dengan luasannya sekitar 9.003 Ha (47,69% dari total luas sawah), sedangkan luas sawah terkecil menurut jenisnya adalah jenis sawah irigasi teknis yaitu seluas 997 Ha (5,28% dari total luas sawah). Apabila dirinci perkecamatan, wilayah kecamatan yang memiliki luas sawah terluas adalah Kecamatan Surade yaitu seluas 4.274 Ha (22,64% dari total luas sawah), dan luas sawah terkecil adalah Kecamatan Simpenan yaitu seluas 859 Ha (4,55% dari total luas sawah).

Permukiman adalah kawasan yang didominasi oleh kawasan hunian yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan penduduk. Permukiman yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi seluas 9.198 Ha atau berkisar 6,52% dari luas wilayah keseluruhan. Besarnya luas kawasan permukiman dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah, sehingga terjadi penyebaran di setiap kecamatan. Wilayah kecamatan yang memiliki kawasan permukiman paling luas adalah Kecamatan Ciemas seluas 2.021 Ha atau

bekisar 21,97% dari total luas permukiman yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, sedangkan luas permukiman terkecil adalah Kecamatan Cikakak yang hanya seluas 243 Ha atau seluas 2,64% dari total luas permukiman yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.

Luas penggunaan lahan tegalan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 19.150 Ha atau sekitar 13,57% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas tegalan terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 4.765 Ha (24,88% dari total luas tegalan), sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki luas tegalan terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu seluas 339 Ha (1,97% dari total luas tegalan).

Luas penggunaan lahan ladang/huma di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 15.816 Ha atau sekitar 11,21% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas ladang/huma terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 3.296 Ha (17,21% dari total luas ladang/huma), sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki luas ladang/huma terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu seluas 448 Ha (2,34% dari total luas ladang/huma).

Luas penggunaan lahan kolam/empang di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 488 Ha atau sekitar 0,35% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas kolam/empang terluas adalah Kecamatan Ciracap yaitu seluas 200 Ha (40,98% dari total luas kolam/empang), sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki luas kolam/empang adalah Kecamatan Cibitung yaitu seluas 10 Ha (3,28% dari total luas kolam/empang).

Luas penggunaan lahan hutan rakyat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 12.238 Ha atau sekitar 8,67% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas hutan rakyat terluas adalah Kecamatan Ciselok yaitu seluas 3.821 Ha (40,98% dari total luas rakyat), sedangkan wilayah kecamatan tidak memiliki penggunaan lahan hutan rakyat adalah Kecamatan Surade dan Cibitung.

Tabel III.7
Penggunaan Lahan (Ha)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Sawah					Permukiman	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Kolam/ Empang	Hutan Rakyat	Tanah Yang Sementara Tidak Diusahakan	Perkebunan	Hutan Negara	Lain-lain
			Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Irigasi Non PU	Tadah Hujan									
1	Ciemas	26.696,00	713	0	925	0	2.301	2.021	4.765	3.296	34	2.227	0	4.869	6.682	1.848
2	Ciracap	16.056,10	0	1.339	0	983	988	1.701	3.641	2.045	200	2.634	0	3.110	520	2.993
3	Surade	13.393,09	284	528	0	1.475	1.987	1.571	518	1.282	112	0	0	1.000	4.050	1.259
4	Cibitung	15.021,66	0	0	0	494	738	339	378	448	20	0	0	600	4.030	1.191
5	Tegalbuleud	15.054,43	0	0	50	696	920	834	2.247	1.113	25	1.879	0	1.246	2.507	400
6	Pelabuhanratu	10.287,91	0	0	792	0	649	1.581	3.856	1.088	50	350	0	1.920	0	1.408
7	Simpenan	16.922,16	0	0	300	59	500	433	1.877	2.930	21	468	195	3.549	3.859	162
8	Cisolok	16.057,72	0	0	75	582	598	475	906	2.466	10	3.861	0	2.010	6.013	70
9	Cikakak	11.644,26	0	0	236	346	322	243	962	1.148	16	819	0	4.378	2.643	1.018
Total		141.133,33	997	1.867	2.378	4.635	9.003	9.198	9.198,3	15.816	488	12.238	195	22.682	30.304	10.349

Sumber : Bappeda Kabupaten Sukabumi, Tahun 2007

GAMBAR 3.5
PETA PENGGUNAAN LAHAN

Luas penggunaan lahan perkebunan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 22.682 Ha atau sekitar 16,07% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas perkebunan terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 4.869 Ha (21,47% dari total luas perkebunan), sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki luas perkebunan adalah Kecamatan Cibitung yaitu seluas 600 Ha (2,65% dari total luas perkebunan).

Luas penggunaan lahan hutan negara di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 10.349 Ha atau sekitar 7,33% dari total luas wilayah secara keseluruhan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas perkebunan terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu seluas 6.682 Ha (22,05% dari total luas hutan negara), sedangkan wilayah kecamatan yang tidak memiliki hutan negara adalah Kecamatan Pelabuhanratu. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.7**.

3.2 Kondisi Sosial Kependudukan

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Faktor kependudukan dan kondisi sosial kemasyarakatan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan suatu wilayah. Jumlah penduduk pada suatu wilayah erat hubungannya dengan daya dukung seperti ketersediaan sarana (perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan lain-lain), dan prasarana (telepon, jaringan jalan, air bersih, persampahan, dll) di wilayah tersebut dan pemerataan sebarannya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat, pertahanan dan keamanan.

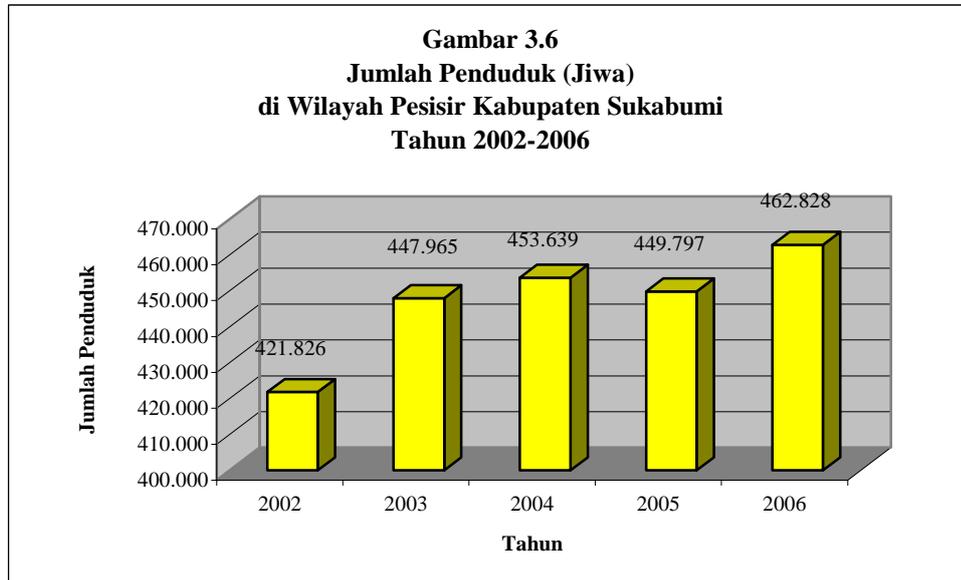
Kebijakan pembangunan di segala bidang senantiasa diajukan bagi kepentingan masyarakat umum/penduduk. Oleh karena itu data kependudukan merupakan salah satu kunci dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam membuat suatu kebijakan pembangunan. Untuk mendapatkan data kependudukan yang akurat dan *up to date*, dapat dilakukan melalui sensus penduduk, survei kependudukan dan registrasi penduduk. Sensus penduduk diadakan sepuluh tahun sekali pada tahun kalender yang berakhiran angka nol,

dengan tujuan utama memperoleh informasi mengenai demografi dan sosial-ekonomi. Sensus penduduk merupakan sumber utama data kependudukan.

Tabel III.8
Jumlah Penduduk (Jiwa)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2002-2006

No	Kecamatan	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Ciemas	44.400	47.379	48.455	48.472	49.335
2	Ciracap	43.474	43.854	46.894	44.115	46.907
3	Surade	63.948	66.031	66.985	65.975	69.803
4	Cibitung	23.235	23.563	24.027	23.790	25.403
5	Tegalbuleud	30.326	33.472	33.296	32.678	33.392
6	Pelabuhanratu	81.959	88.805	89.456	89.250	89.313
7	Simpenan	45.163	49.352	48.025	49.473	48.038
8	Cisolok	56.267	59.882	60.357	60.323	62.533
9	Cikakak	33.054	35.627	36.144	35.721	38.104
Total		421.826	447.965	453.639	449.797	462.828

Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2002-2006



Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2002-2006

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi pada tahun 2002 berjumlah 421.826 jiwa, terjadi peningkatan pada tahun 2003 sebanyak 26.139 jiwa, dengan total jumlah penduduk 447.965 jiwa. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan lagi, dengan

peningkatan sebanyak 5.674 jiwa, dengan total penduduk menjadi 453.639 jiwa. Sedangkan pada tahun 2005 jumlah penduduk berkurang menjadi 449.797 jiwa, kemudian pada tahun 2006 jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2005 sebanyak 13.031 jiwa, dengan total jumlah penduduk menjadi 462.828 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.8** dan **Gambar 3.6**.

Berdasarkan data jumlah penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2006, dapat dilihat bahwa pada tahun 2002, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu sebanyak 81.959 jiwa (19,43% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi), dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pelabuhanratu adalah Kecamatan Surade yaitu sebanyak 63.948 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu sebanyak 23.235 jiwa (5,51% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi).

Pada tahun 2003, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu sebanyak 88.805 jiwa (19,82% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi), dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pelabuhanratu adalah Kecamatan Surade yaitu sebanyak 66.031 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu sebanyak 23.563 jiwa (5,26% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi).

Pada tahun 2004, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu sebanyak 89.456 jiwa (19,72% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi), dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pelabuhanratu adalah Kecamatan Surade yaitu sebanyak 66.985 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu sebanyak 24.027 jiwa (5,30% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi).

Pada tahun 2005, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu sebanyak 89.250 jiwa (19,84% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi), dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pelabuhanratu adalah Kecamatan Surade yaitu sebanyak 65.975 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu sebanyak 23.790 jiwa (5,29% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi).

Pada tahun 2006, sama seperti dari tahun 2002-2005, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu sebanyak 89.313 jiwa (19,30% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi), dan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pelabuhanratu adalah Kecamatan Surade yaitu sebanyak 69.803 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Cibitung yaitu sebanyak 25.403 jiwa (5,49% dari jumlah penduduk keseluruhan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Pelabuhanratu dan Kecamatan Surade merupakan wilayah kecamatan yang paling banyak dihuni oleh penduduk, sedangkan wilayah kecamatan yang paling sedikit dihuni oleh penduduk adalah Kecamatan Cibitung.

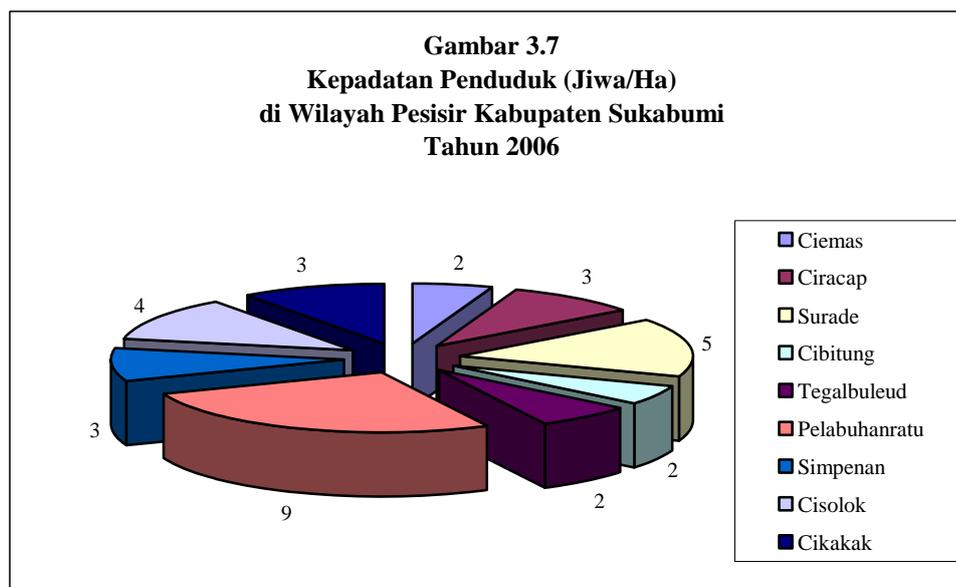
2. Kepadatan Penduduk

Bahaya alam seringkali terjadi di permukaan bumi, namun bahaya tersebut jarang disebut sebagai bencana alam jika tidak sampai menelan korban jiwa maupun harta benda. Wilayah yang rentan terhadap bahaya alam dan memiliki penduduk yang sangat padat merupakan wilayah yang mempunyai tingkat risiko bencana alam sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah yang rentan terhadap bahaya alam tetapi penduduknya sangat jarang. Dalam menentukan tingkat risiko bencana alam geologi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi, kepadatan penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam sub faktor kerentanan sosial kependudukan.

Tabel III.9
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Ciomas	26.696,00	49.335	2
2	Ciracap	16.056,10	46.907	3
3	Surade	13.393,09	69.803	5
4	Cibitung	15.021,66	25.403	2
5	Tegalbuleud	15.054,43	33.392	2
6	Pelabuhanratu	10.287,91	89.313	9
7	Simpenan	16.922,16	48.038	3
8	Cisolok	16.057,72	62.533	4
9	Cikakak	11.644,26	38.104	3
Total		141.133,33	462.828	3

Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk, di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi kepadatan penduduk relatif rendah, dengan kepadatan penduduk pada tahun 2006 adalah 3 jiwa/Ha. Kepadatan penduduk di kecamatan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi relatif merata yaitu 2-9 jiwa/Ha. Kecamatan Pelabuhanratu merupakan wilayah kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, yaitu

sebanyak 9 jiwa/Ha. Untuk Kecamatan Surade yang mempunyai jumlah penduduk terbesar kedua, memiliki kepadatan penduduk sebanyak 5 jiwa/Ha, sedangkan kecamatan-kecamatan lain memiliki kepadatan penduduk < 5 jiwa/Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.9** dan **Gambar 3.7**.

3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pengelolaan bencana alam dapat dilakukan melalui mitigasi yaitu suatu tindakan untuk mengurangi atau meminimalisasi akibat dari suatu bencana alam baik secara struktural ataupun non struktural. Dalam pengelolaan mitigasi bencana alam, banyak hal yang harus ditangani seperti pengelolaan pencarian korban, pengelolaan proses evakuasi, pengelolaan proses pengungsian, pengelolaan barak pengungsian, pengelolaan dapur umum, pengelolaan dana bantuan untuk pengungsi, dan lainnya. Evakuasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam mitigasi bencana alam karena harus dilakukan sebelum bencana terjadi, namun apabila bencana tersebut datang tanpa dapat diperkirakan maka proses evakuasi harus dilakukan setelah bencana terjadi. Proses evakuasi yang biasa dilakukan adalah pengungsian korban bencana yang bersifat sementara hingga kondisi wilayah yang terkena bencana menjadi pulih kembali. Selain pengungsian, evakuasi juga dilakukan melalui pencarian dan penyelamatan korban jiwa akibat bencana yang telah terjadi.

Bahaya alam akan menjadi bencana alam apabila terjadi pada suatu daerah yang berada dalam kondisi rentan terhadap bahaya alam tersebut. Melalui evakuasi kerentanan sosial kependudukan dapat diminimalisasi dengan melakukan penyelamatan terhadap penduduk usia lanjut dan balita, penduduk wanita, penduduk penyandang cacat dan penduduk keluarga miskin. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya korban jiwa yang disebabkan bencana alam yang akan terjadi.

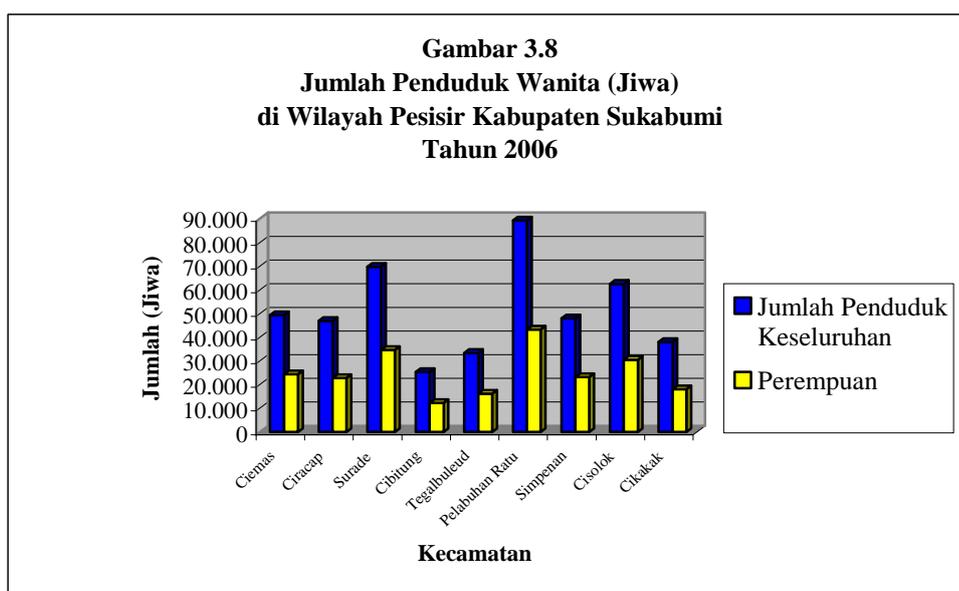
Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk wanita di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 225.546 jiwa (48,73% dari jumlah penduduk keseluruhan). Jumlah penduduk wanita terbanyak di Wilayah Pesisir

Kabupaten Sukabumi ini terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu yang berjumlah 43.299 jiwa, yang terdikit adalah di Kecamatan Cibitung, yang hanya berjumlah 12.256 jiwa. Secara prosentase, prosentase penduduk berjenis kelamin wanita di kecamatan-kecamatan yang ada di Wilayah Pesisir di Kabupaten Sukabumi berkisar antara 47%-50% dari penduduk keseluruhan masing-masing kecamatan, yang mana prosentase terbesar dari penduduk berjenis kelamin wanita ini terdapat di Kecamatan Surade yaitu sebanyak 49,66%.

Tabel III.10
Jumlah Penduduk Wanita (Jiwa)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perempuan	(%)
1	Ciomas	49.335	24.440	49,54
2	Ciracap	46.907	22.795	48,60
3	Surade	69.803	34.666	49,66
4	Cibitung	25.403	12.256	48,25
5	Tegalbuleud	33.392	16.157	48,39
6	Pelabuhanratu	89.313	43.299	48,48
7	Simpelan	48.038	23.235	48,37
8	Cisolok	62.533	30.567	48,88
9	Cikakak	38.104	18.131	47,58
Total		462.828	225.546	48,73

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan persentase penduduk wanita tersebut, maka dapat diketahui kecamatan-kecamatan mana saja yang membutuhkan bantuan paling besar dalam proses evakuasi (pengungsian). Selain itu juga agar pemerintah dapat menyediakan kebutuhan pada saat evakuasi dilaksanakan seperti transportasi, tempat tinggal sementara (tenda-tenda), makanan, pelayanan kesehatan, air bersih, dan kebutuhan penting lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase penduduk wanita dapat dilihat pada **Tabel III.10** dan **Gambar 3.8**.

4. Penduduk Usia Lanjut dan Balita

Bahaya alam senantiasa akan mengiringi kehidupan manusia di muka bumi ini, namun jika bahaya tersebut tidak sampai menelan korban jiwa maupun harta benda maka tidak akan disebut sebagai bencana alam. Bahaya alam sebenarnya dapat dihindari sehingga tidak menyebabkan terjadinya bencana alam. Melalui interaksi dengan alam dan selalu menjaga kestabilannya, memeliharanya serta peka terhadap gejala-gejala yang ditimbulkan oleh kondisi alam itu sendiri. Dengan adanya upaya ini kemungkinan besar, hal-hal negatif yang akan ditimbulkan oleh fenomena (peristiwa) alam tersebut dapat dihindari.

Tetapi apabila bencana alam tidak dapat dihindari lagi, maka mau tidak mau manusia harus menghadapinya. Oleh karenanya pemerintah perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan diri dari bencana alam yang akan terjadi. Dan hal ini dapat dilakukan melalui mitigasi bencana alam yaitu suatu upaya untuk mengurangi dan meminimalisasi korban akibat dari suatu bencana alam baik secara struktural ataupun non struktural. Sedangkan upaya untuk menyelamatkan korban jiwa sebelum terjadi bencana ataupun sesudah terjadi dapat dilakukan melalui evakuasi.

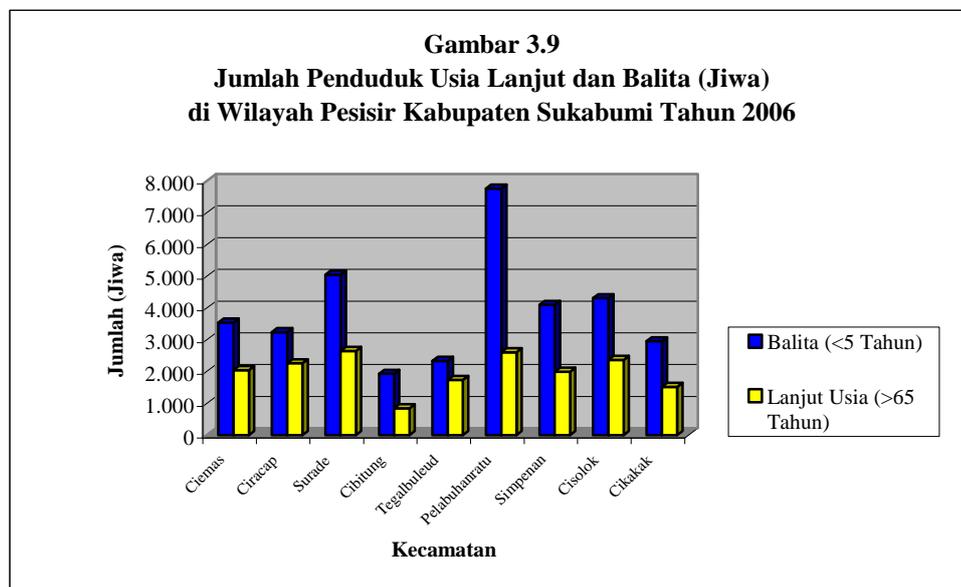
Pada saat melakukan evakuasi, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu penduduk mana saja yang perlu diungsikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka penduduk yang perlu dievakuasi adalah penduduk penyandang cacat dan sakit, penduduk wanita, penduduk lanjut usia dan balita. Penduduk usia

lanjut dan balita yang dimaksud dalam studi ini adalah penduduk yang berusia > 65 tahun dan usia < 5 tahun.

Tabel III.11
Jumlah Penduduk Usia Lanjut dan Balita (Jiwa)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Balita (<5 Tahun)	Lanjut Usia (>65 Tahun)	Balita + Lansia	(%)
1	Ciomas	48.455	3.544	2.043	5.587	11,32
2	Ciracap	46.894	3.239	2.258	5.497	11,72
3	Surade	66.985	5.050	2.648	7.699	11,03
4	Cibitung	24.027	1.924	847	2.771	10,91
5	Tegalbuleud	33.296	2.336	1.735	4.071	12,19
6	Pelabuhanratu	89.456	7.760	2.608	10.369	11,61
7	Simpenan	48.025	4.098	1.992	6.090	12,68
8	Cisolok	60.357	4.310	2.365	6.675	10,67
9	Cikakak	36.144	2.952	1.519	4.471	11,73
	Total	453.639	35.214	18.016	53.230	11,50

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2006



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2006

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk balita dan lanjut usia pada tahun 2004 di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 55.610 jiwa, dengan penduduk balita berjumlah 35.659 jiwa dan penduduk lanjut usia berjumlah 19.951 jiwa. Untuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk balita

dan lanjut usia terbanyak terdapat di Kecamatan 10.957 jiwa, dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Cibitung yaitu berjumlah 3.109 jiwa. Dilihat secara prosentase, prosentase terbesar untuk penduduk balita dan lanjut usia adalah Kecamatan Simpenan yaitu dengan prosentase sebesar 12,71%, sedangkan kecamatan lain prosentasenya < 12,44%. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk balita dan lanjut usia di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.11** dan **Gambar 3.9**.

5. Penduduk Penyandang Cacat

Penduduk penyandang cacat yang dimaksud dalam studi ini adalah penduduk yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Penduduk penyandang cacat ini menjadi bagian yang sangat penting dalam mitigasi bencana gempa bumi. Oleh karena itu, penduduk penyandang cacat menjadi salah satu sub faktor kerentanan dalam menentukan tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi. Semakin banyak jumlah penduduk penyandang cacat yang berada pada daerah yang rentan terhadap bencana alam, maka semakin tinggi tingkat risiko bencana yang akan dihadapi. Karena penduduk penyandang cacat tidak akan mengerti dengan adanya bencana yang akan mengancam keselamatan jiwanya, sehingga mereka tidak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, petugas penyelamatlah yang harus membawa mereka ke tempat evakuasi.

Data jumlah penduduk penyandang cacat sangat diperlukan, khususnya di kecamatan-kecamatan yang rentan terhadap bencana gempa bumi. Hal ini untuk mempermudah penyelamatan dan persiapan kebutuhan sehari-hari agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kelaparan dan gangguan kesehatan.

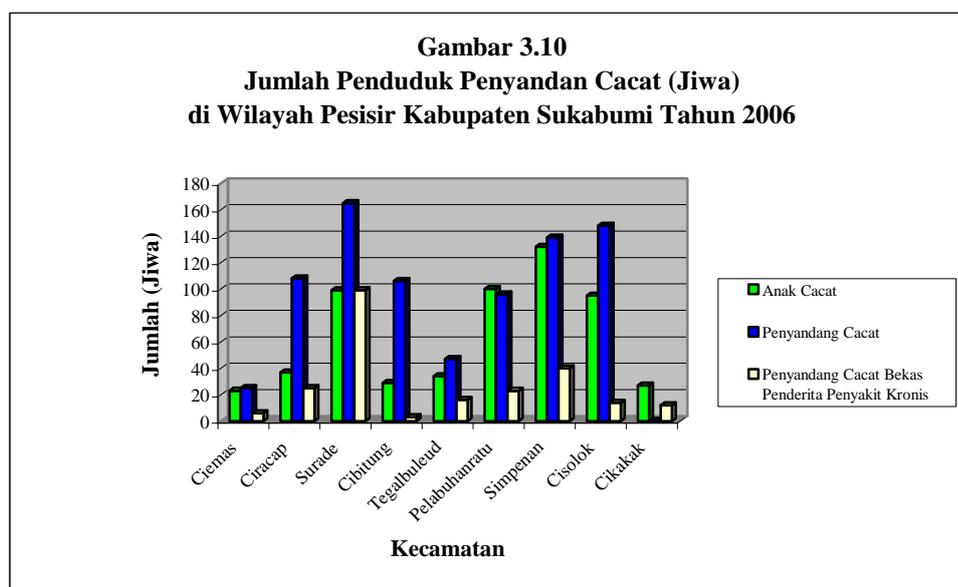
Berdasarkan data yang diperoleh, penduduk cacat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi pada tahun 2004 digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu anak cacat, penyandang cacat, dan penyandang cacat bekas penyakit kronis. Jumlah penduduk cacat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 1.648 jiwa (0,05% dari total penduduk keseluruhan). Kecamatan yang memiliki penduduk cacat terbanyak terdapat di Kecamatan Surade yaitu berjumlah 363 jiwa, dan yang

paling sedikit penduduk cacatnya terdapat di Kecamatan Cibitung yaitu hanya berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk penyandang cacat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.12** dan **Gambar 3.10**.

Tabel III.12
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat (Jiwa)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Anak Cacat	Penyandang Cacat	Penyandang Cacat Bekas Penderita Penyakit Kronis	Jumlah (Jiwa)	(%)
1	Ciomas	49.335	23	25	6	54	0,01
2	Ciracap	46.907	37	108	25	170	0,05
3	Surade	69.803	99	165	99	363	0,14
4	Cibitung	25.403	29	106	3	138	0,01
5	Tegalbuleud	33.392	34	47	16	97	0,05
6	Pelabuhanratu	89.313	100	96	23	219	0,03
7	Simpenan	48.038	132	139	40	311	0,08
8	Cisolok	62.533	95	148	14	257	0,02
9	Cikakak	38.104	27	0	12	39	0,03
Total		462.828	576	834	238	1.648	0,05

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

3.3 Kondisi Ekonomi

1. Produksi Pertanian

Salah satu indikator dari kerentanan ekonomi terhadap tingkat risiko bencana gempa bumi yaitu produksi pertanian. Produksi pertanian yang dimaksud disini adalah produksi pertanian yang dapat dipengaruhi oleh bencana gempa bumi yaitu produksi pertanian sawah berpengairan irigasi. Bencana gempa bumi akan dapat menimbulkan masalah pada prasarana irigasi yang digunakan untuk kegiatan pertanian, apabila prasarana tersebut mengalami kerusakan akibat gempa bumi tersebut maka dapat menyebabkan hancurnya tanaman dan lahan pertanian sawah, sehingga menyebabkan produktivitas pertanian yang berkembang akan mengalami penurunan.

Sedangkan hasil produksi dari pertanian ini merupakan hal penting sebagai penyangga kegiatan ekonomi penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi karena penduduk wilayah ini 63,44% bermata pencaharian dibidang pertanian (data dari sensus pertanian tahun 2003, BPS Provinsi Jawa Barat). Sehingga dengan berkurangnya produktivitas dari pertanian maka penghasilan yang diperoleh penduduk akan semakin berkurang. Selain itu penurunan produktivitas pertanian berpengaruh juga terhadap penyediaan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi penduduk di wilayah tersebut maupun di wilayah lain yang pemenuhan kebutuhannya berasal dari wilayah yang terkena bencana tersebut. Oleh karena itu, maka diperlukan penentuan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, agar dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi.

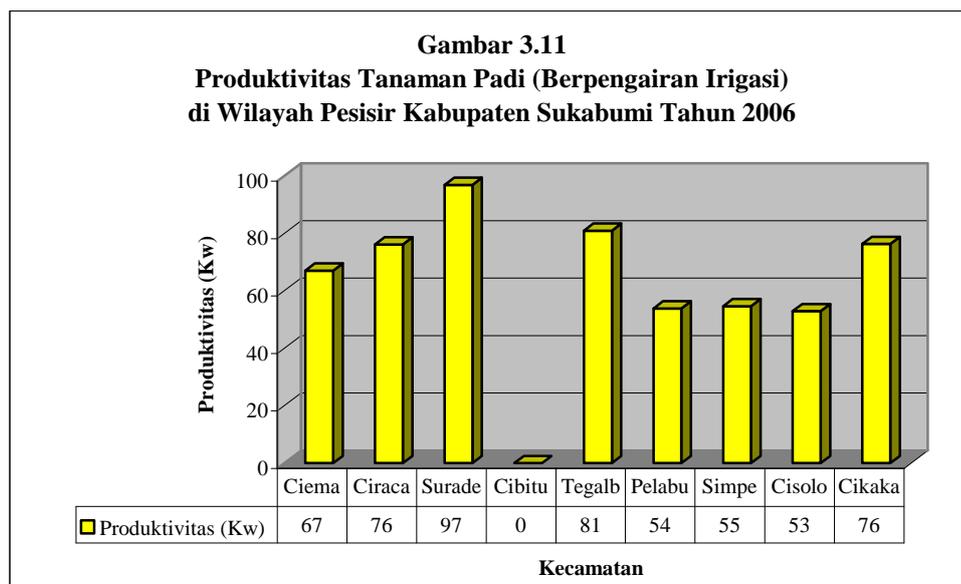
Berdasarkan data yang diperoleh, luas tanam tanaman padi berpengairan irigasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah seluas 5.242 Ha, yang mana wilayah kecamatan yang memiliki luas tanam padi berpengairan irigasi terluas adalah Kecamatan Ciemas yaitu 1.638 Ha. Untuk total produksi padi berpengairan irigasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi mencapai total 37.528 ton, kecamatan yang memberikan produksi terbesar di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah Kecamatan Ciemas yaitu 10.971 ton dan Kecamatan Ciracap sebesar 10.189 ton. Sedangkan produktivitas total tanaman padi

berpengairan irigasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah 71,59 kwintal, yang mana kecamatan yang memiliki produktivitas terbesar adalah Kecamatan Surade yaitu sebesar 96,84 kwintal. Untuk lebih jelasnya mengenai luas tanam, produksi dan produktivitas tanaman padi berpengairan irigasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.13** dan **Gambar 3.11**.

Tabel III.13
Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi
(Berpengairan Irigasi) di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw)
1	Ciemas	1.638	10.971	66,98
2	Ciracap	1.339	10.189	76,09
3	Surade	812	7.863	96,84
4	Cibitung	0	0	0,00
5	Tegalbuleud	50	404	80,89
6	Pelabuhanratu	792	4.264	53,83
7	Simpenan	300	1.639	54,64
8	Cisolok	75	397	52,92
9	Cikakak	236	1.801	76,31
Total		5.242	37.528	71,59

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

2. Rumah Tangga Perikanan Laut

Rumah tangga perikanan laut merupakan salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan dalam penentuan tingkat risiko bencana gempa bumi. Karena apabila bencana gempa bumi terjadi dan diikuti oleh bahaya ikutan tsunami, maka akan menyebabkan terjadinya kerusakan akan sarana yang digunakan rumah tangga tersebut dalam bekerja (menelayan) seperti perahu tanpa motor, perahu motor tempel dan kapal motor. Akibat lainnya adalah rumah tangga yang berusaha dalam mengolah hasil perikanan seperti usaha ikan asin ikut mengalami kerugian karena produk yang akan diolah tidak dapat diperoleh karena rusaknya sarana nelayan.

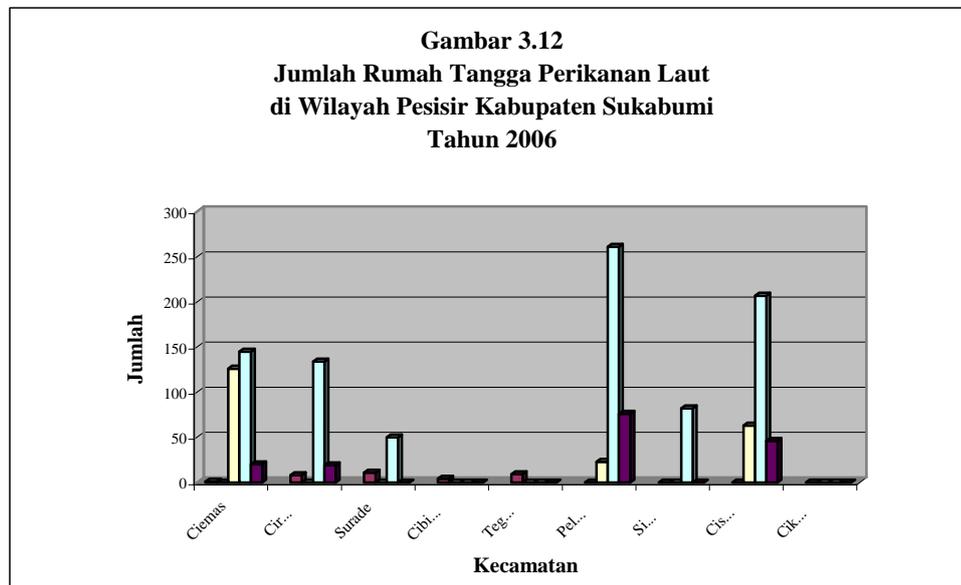
Tabel III.14
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Rumah Tangga	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa Motor	Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut	(%)
1	Ciemas	14.930	0	126	145	20	291	1,95
2	Ciracap	15.055	8	0	134	19	161	1,07
3	Surade	20.997	11	0	50	0	61	0,29
4	Cibitung	7.609	4	0	0	0	4	0,05
5	Tegalbuleud	10.180	9	0	0	0	9	0,09
6	Pelabuhanratu	23.454	0	23	261	76	360	1,53
7	Simpenan	13.984	0	0	82	0	82	0,59
8	Cisolok	16.695	0	63	207	46	316	1,89
9	Cikakak	9.694	0	0	0	0	0	0,00
Total		132.598	32	212	879	161	1.284	0,97

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah rumah tangga perikanan laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 1.284 rumah tangga. Kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga perikanan laut terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu yaitu sebanyak 360 rumah tangga dan Kecamatan Cisolok yang berjumlah 316 rumah tangga. Sedangkan menurut jenis usahanya, rumah tangga perikanan laut yang terbanyak adalah rumah tangga dengan sarana motor tempel yaitu berjumlah 879 rumah tangga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah rumah

tangga perikanan laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.14** dan **Gambar 3.12**.



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

3. Rumah Tangga Non Pertanian

Rumah tangga non pertanian merupakan salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan dalam penentuan tingkat risiko bencana gempa bumi. Meskipun dalam kegiatan rumah tangga ini tidak begitu tergantung pada alam, namun apabila bencana tersebut sampai terjadi maka rumah tangga yang bekerja di bidang non pertanian juga akan mengalami kerugian dengan hilangnya sumber mata pencaharian mereka. Bencana alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa mengenal waktu dan tempat. Oleh karena itu, setiap orang harus waspada dan memperhatikan segala perubahan yang terjadi di lingkungan masing-masing.

Berdasarkan data yang tersedia, rumah tangga non pertanian yang dimaksud dalam studi ini yaitu jumlah rumah tangga yang bekerja di luar kegiatan pertanian seperti bidang industri, kerajinan, keuangan, perdagangan, jasa dan angkutan, dan lainnya.

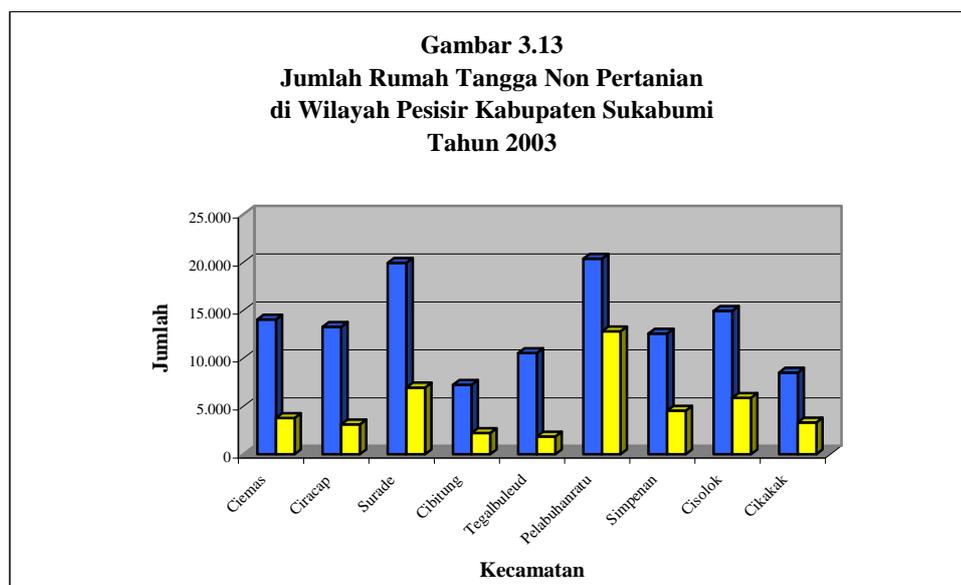
Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah rumah tangga non pertanian di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 44.443 rumah tangga (36,56% dari jumlah tangga keseluruhan). Kecamatan yang memiliki rumah tangga non

pertanian terbanyak terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu yaitu sebanyak 12.819 rumah tangga, dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Tegalbuleud yaitu hanya berjumlah 1.832 rumah tangga. Secara prosentase, prosentase terbesar rumah tangga non pertanian terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu berjumlah 62,89% rumah tangga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah rumah tangga non pertanian di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.15** dan **Gambar 3.13**.

Tabel III.15
Jumlah Rumah Tangga Non Pertanian
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2003

No	Kecamatan	Rumah Tangga	Rumah Tangga Non Pertanian	(%)
1	Ciemas	14.067	3.783	26,89
2	Ciracap	13.282	3.124	23,52
3	Surade	19.966	6.963	34,87
4	Cibitung	7.258	2.197	30,27
5	Tegalbuleud	10.546	1.832	17,37
6	Pelabuhanratu	20.383	12.819	62,89
7	Simpenan	12.568	4.529	36,04
8	Cisolok	14.956	5.879	39,31
9	Cikakak	8.526	3.317	38,90
Total		121.552	44.443	36,56

Sumber : Sensus Pertanian, Tahun 2003



Sumber : Sensus Pertanian, Tahun 2003

4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Salah satu sub faktor kerentanan yang digunakan dalam menentukan tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi adalah penduduk miskin. Sub faktor ini diperlukan karena dalam mitigasi bencana gempa bumi harus diketahui perkiraan banyaknya penduduk yang akan diberi bantuan pada saat berada di tempat evakuasi dan setelah mereka dikembalikan ke tempat tinggal mereka. Dengan adanya bencana yang menimpa wilayah tempat mereka tinggal, ada kemungkinan rumah dan tempat atau lahan dimana mereka mencari nafkah juga ikut menjadi korban. Dengan demikian, pemerintah setempat harus dapat memberikan bantuan berupa perbaikan rumah dan tempat mereka mencari nafkah sehari-hari. Adapun data penduduk miskin yang digunakan dalam studi ini adalah data jumlah keluarga miskin yang diperoleh dari data keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kabupaten Sukabumi tahun 2006.

Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan terdiri atas 5 tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus. Dalam tahapan ini yang termasuk ke dalam keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I.

Tahapan pertama adalah Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Selanjutnya, tahap Keluarga Sejahtera I (KS-I), yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan antara lain anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut, makan dua kali sehari atau lebih, anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian, bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah, jika anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar minimum serta kebutuhan sosial psikologis, tapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan disebut Keluarga Sejahtera II (KS-II). Keluarga ini antara lain mampu makan daging dan telur, luas lantai rumah untuk tiap penghuni tidak kurang dari 8,0 meter persegi,

mempunyai penghasilan tetap, berpendidikan dan ikut KB. Tahapan yang keempat adalah Keluarga Sejahtera III (KS-III) yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, serta kebutuhan pengembangan. Indikatornya, ada upaya peningkatan pengetahuan agama, memiliki tabungan, ikut kegiatan di lingkungan tempat tinggal, berekreasi minimal enam bulan sekali, memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio atau televisi serta mampu menggunakan sarana transportasi.

Tahapan tertinggi adalah Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus), yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis, kebutuhan pengembangan, juga secara teratur menyumbang serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

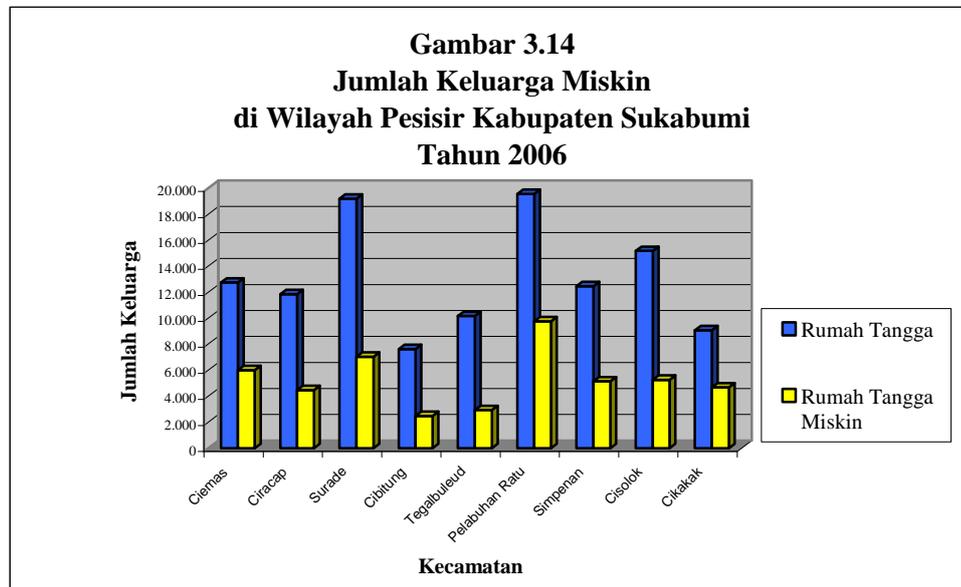
Tabel III.16
Jumlah Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Pra Sejahtera	Sejahtera I	Jumlah	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III Plus	Jumlah
1	Ciomas	3.036	4.365	7.401	6.342	1.149	38	7.529
2	Ciracap	1.860	2.717	4.577	7.771	2.335	372	10.478
3	Surade	950	3.824	4.774	9.581	5.849	693	16.123
4	Cibitung	1.255	1.947	3.202	3.597	640	170	4.407
5	Tegalbuleud	1.523	2.169	3.692	3.680	2.461	347	6.488
6	Pelabuhanratu	3.994	4.367	8.361	9.340	4.547	1.206	15.093
7	Simpanan	2.088	3.743	5.831	6.475	1.644	34	8.153
8	Cisolok	3.041	1.652	4.693	10.935	812	255	12.002
9	Cikakak	2.689	3.232	5.921	1.859	1.129	212	3.200
Total		20.436	28.016	48.452	59.580	20.566	3.327	83.473

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan data yang diperoleh, secara total keseluruhan jumlah keluarga miskin lebih sedikit dibanding jumlah keluarga yang tingkat kesejahteraannya lebih baik. Jumlah keluarga miskin di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi pada tahun 2006 berjumlah 48.452 keluarga. Kecamatan yang memiliki keluarga miskin terbanyak terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu, yaitu berjumlah 8.361 keluarga, dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Cisolok, yaitu hanya berjumlah 1.652 keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah keluarga miskin

di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.16** dan **Gambar 3.14**.



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

3.4 Kondisi Sarana dan Transportasi

1. Sarana Kesehatan

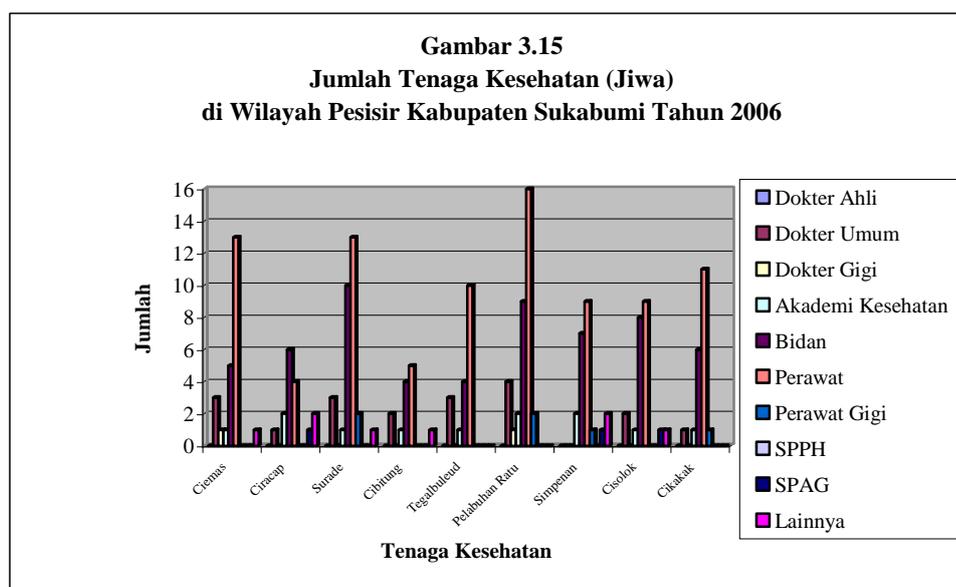
a. Pelayanan Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Sukabumi. Sarana ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pelayanan kesehatan berupa ketersediaan tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit, puskesmas dan posyandu. Pelayanan kesehatan (% Pelayanan Kesehatan : Penduduk) adalah salah satu indikator dari sub faktor ketahanan sumber daya yang digunakan dalam menentukan tingkat risiko bencana gempa bumi. Tingkat risiko bencana di suatu wilayah akan sedikit berkurang apabila memiliki ketahanan yang tinggi baik secara sumber daya ataupun kemampuan mobilitas. Dalam studi ini, yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan yaitu ketersediaan tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter ahli, dokter umum, dokter gigi, akademi kesehatan, bidan, perawat, perawat gigi, SPPH, SPAG, dan lainnya.

Tabel III.17
Jumlah Tenaga Kesehatan (Jiwa)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Dokter			Akademi Kesehatan	Bidan	Perawat	Perawat Gigi	SPPH	SPAG	Lainnya	Jumlah
		Ahli	Umum	Gigi								
1	Ciomas	0	3	1	1	5	13	0	0	0	1	24
2	Ciracap	0	1	0	2	6	4	0	0	1	2	16
3	Surade	0	3	0	1	10	13	2	0	0	1	30
4	Cibitung	0	2	0	1	4	5	0	0	0	1	13
5	Tegalbuleud	0	3	0	1	4	10	0	0	0	0	18
6	Pelabuhanratu	0	4	1	2	9	16	2	0	0	0	34
7	Simpanan	0	0	0	2	7	9	1	0	1	2	22
8	Cisolok	0	2	0	1	8	9	0	0	1	1	22
9	Cikakak	0	1	0	1	6	11	1	0	0	0	20
Total		0	19	2	12	59	90	6	0	3	8	199

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah tenaga kesehatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi tahun 2006 berjumlah 199 jiwa, dengan jumlah dokter umum sebanyak 19 orang, dokter gigi sebanyak 2 orang, akademi kesehatan sebanyak 12 orang, bidan sebanyak 59, perawat sebanyak 90 orang, perawat gigi sebanyak 6 orang, SPAG sebanyak 3 orang, dan lainnya sebanyak 8 orang. Apabila dirinci perkecamatan, Kecamatan Pelabuhanratu memiliki tenaga

kesehatan terbanyak, yaitu sebanyak 34 orang tenaga kesehatan, sedangkan jumlah tenaga kesehatan paling sedikit di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi yaitu di Kecamatan Cibitung, yaitu hanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tenaga kesehatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.17** dan **Gambar 3.15**.

Dengan adanya data pelayanan kesehatan ini, diupayakan agar pemerintah dapat menyediakan bantuan tenaga medis untuk kecamatan-kecamatan yang masih membutuhkan, dan sebaiknya hal ini dilakukan sebelum bencana terjadi. Karena untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah juga harus didukung dengan ketersediaan pelayanan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, apabila bencana alam sampai terjadi maka masalah penanganan korban jiwa akan cepat terselesaikan. Sehingga tidak akan menimbulkan masalah baru seperti korban bencana yang terserang berbagai penyakit akibat situasi yang tidak tertangani.

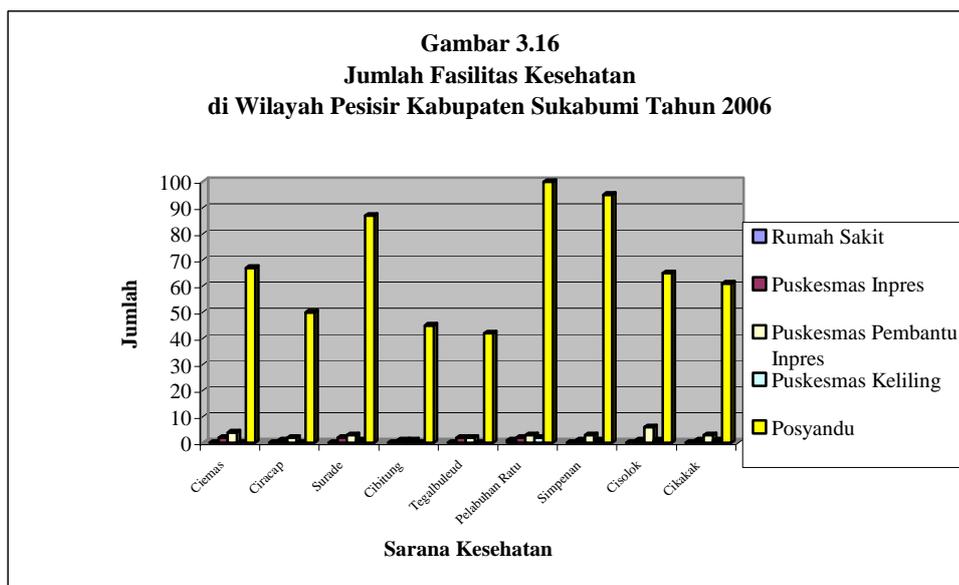
b. Fasilitas Kesehatan

Salah satu indikator dari sub faktor sumber daya selain pelayanan kesehatan (% Pelayanan Kesehatan : Penduduk) adalah fasilitas kesehatan (% Fasilitas Kesehatan : Penduduk). Kedua indikator ini menjadi andalan untuk mengurangi tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan posyandu sangat dibutuhkan bagi daerah-daerah yang rentan terhadap bencana alam. Namun, pada kenyataannya ketersediaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah seringkali kurang diperhatikan sehingga apabila bencana sudah terjadi, pemerintah baru merasakan kekurangan fasilitas tersebut dan akhirnya kesulitan untuk menangani korban bencana.

Tabel III.18
Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas Inpres	Puskesmas Pembantu Inpres	Puskesmas Keliling	Posyandu	Jumlah
1	Ciomas	0	2	4	0	67	73
2	Ciracap	0	1	2	0	50	53
3	Surade	0	2	3	1	87	93
4	Cibitung	0	1	1	0	45	47
5	Tegalbuleud	0	2	2	0	42	46
6	Pelabuhanratu	1	2	3	2	100	108
7	Simpenan	0	1	3	1	95	100
8	Cisolok	0	1	6	1	65	73
9	Cikakak	0	1	3	1	61	66
Total		1	13	27	6	612	659

Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah fasilitas kesehatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi pada tahun 2006 berjumlah 659 unit, dilihat dari standar penduduk pendukung, jumlah fasilitas kesehatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi sudah mencukupi standar, dengan jumlah rumah sakit sebanyak 1 unit (terdapat di Kecamatan Pelabuhanratu), puskesmas inpres sebanyak 13 unit, puskesmas pembantu inpres sebanyak 27 unit, puskesmas

keliling sebanyak 6 unit dan posyandu sebanyak 612 unit. Dilihat dari kelengkapan fasilitas kesehatan, Kecamatan Pelabuhanratu memiliki fasilitas kesehatan terbanyak dan terlengkap dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain, sedangkan fasilitas kesehatan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Tegalbuleud yaitu hanya berjumlah 46 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah fasilitas kesehatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.18** dan **Gambar 3.16**.

2. Transportasi

a. Panjang Jalan

Kemampuan mobilitas menunjukkan sarana untuk melakukan evakuasi bila ada bencana untuk mencari tempat yang lebih aman dan meminta bantuan. Dalam sub faktor mobilitas penduduk, ada dua indikator yang mempengaruhi yaitu rasio panjang jalan terhadap luas wilayah dan rasio sarana angkutan terhadap jumlah penduduk. Rasio panjang jalan diperlukan karena berkaitan dengan pelayanan jalan yang berhubungan langsung dengan jumlah penduduk. Jika terjadi ketidakseimbangan antara panjang jalan dengan jumlah penduduk maka akan mengakibatkan kemacetan yang menghambat pergerakan evakuasi. Oleh karena itu, dengan kondisi jalan yang baik dan panjang jalan yang cukup jauh akan memudahkan dalam pergerakan evakuasi.

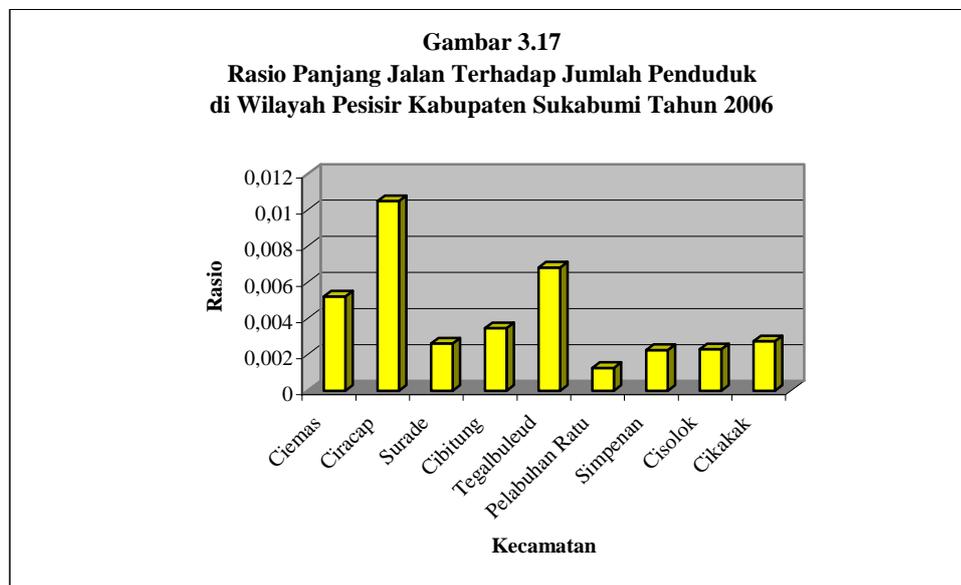
Berdasarkan data yang diperoleh, total panjang jalan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi yaitu sepanjang 1.714 Km, dengan rasio panjang jalan sebesar 0,004 Km/jiwa. Angka ini menunjukkan rata-rata rasio panjang jalan terhadap jumlah penduduk tersebut sudah mencukupi kebutuhan atau sudah lebih dari standar yang diharapkan (0,6 Km per 1000 penduduk). Apabila dirinci perkecamatan, kecamatan yang mempunyai jalan terpanjang adalah Kecamatan Ciracap yaitu dengan total panjang jalan sepanjang 492 Km dan merupakan wilayah kecamatan yang memiliki rasio panjang jalan terhadap jumlah penduduk terbesar yaitu sebesar 0,0010 Km/jiwa, panjang jalan terpendek adalah Kecamatan Cibitung yaitu sepanjang 88 Km, sedangkan rasio panjang jalan terhadap jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Pelabuhanratu yaitu sebesar 0,001 Km/Jiwa.

Untuk lebih jelasnya mengenai panjang jalan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.19** dan **Gambar 3.17**.

Tabel III.19
Panjang Jalan (Km)
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Panjang Jalan (Km)	Rasio Panjang Jalan Terhadap Jumlah Penduduk
1	Ciomas	49.335	257	0,005
2	Ciracap	46.907	492	0,010
3	Surade	69.803	183	0,003
4	Cibitung	25.403	88	0,003
5	Tegalbuleud	33.392	228	0,007
6	Pelabuhanratu	89.313	112	0,001
7	Simpenan	48.038	108	0,002
8	Cisolok	62.533	143	0,002
9	Cikakak	38.104	104	0,003
Total		462.828	1.714	0,004

Sumber : Daftar Inventarisasi Jalan dan Jembatan, Dinas Bina Marga, Tahun 2007



Sumber : Daftar Inventarisasi Jalan dan Jembatan, Dinas Bina Marga, Tahun 2007

b. Sarana Transportasi

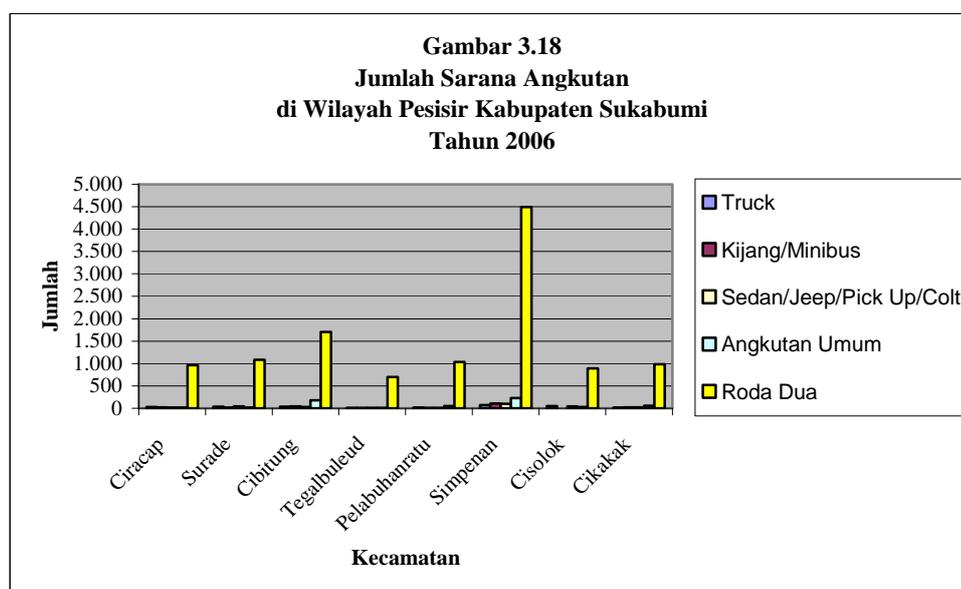
Sarana transportasi adalah alat angkut dalam melakukan pergerakan atau evakuasi. Kurangnya jumlah sarana angkutan dalam suatu wilayah dapat

menghambat pengangkutan orang dan barang, baik dalam aktivitas sehari-hari ataupun pada saat evakuasi apabila terjadi bencana alam. Sarana transportasi yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi antara lain berupa truck, kijang/minibus, sedan/jeep/pick up/colt, angkutan umum, roda dua seperti sepeda motor dan sepeda. Semua jenis kendaraan yang ada tersebut akan dapat membantu penduduk untuk menyelamatkan diri dari bencana menuju ke tempat yang lebih aman.

Tabel III.20
Jumlah Sarana Angkutan
di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Sarana Angkutan					Total
		Truck	Kijang/ Minibus	Sedan/Jeep/Pick Up/Colt	Angkutan Umum	Roda Dua	
1	Ciemas	29	22	15	13	966	1.045
2	Ciracap	36	11	41	15	1.086	1.189
3	Surade	35	41	30	181	1.703	1.990
4	Cibitung	7	9	8	8	700	732
5	Tegalbuleud	13	7	6	51	1.031	1.108
6	Pelabuhanratu	69	110	102	231	4.491	5.003
7	Simpenan	53	0	42	27	895	1.017
8	Cisolok	14	19	24	57	987	1.101
9	Cikakak	6	19	22	15	932	994
Total		262	238	290	598	8.755	12.791

Sumber : Indikator Data Pembangunan Kecamatan dan Kab. Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007



Sumber : Indikator Data Pembangunan Kecamatan dan Kab. Sukabumi dalam Angka, Tahun 2007

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sarana angkutan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi berjumlah 12.791 kendaraan, dimana kendaraan angkutan terbanyak adalah roda dua yaitu berjumlah 8.755 kendaraan dan angkutan umum yaitu sebanyak 598 kendaraan. Kecamatan yang memiliki jumlah kendaraan terbanyak adalah Kecamatan Pelabuhanratu yaitu berjumlah 5.003 kendaraan, sedangkan yang paling sedikit adalah Kecamatan Cibitung yaitu hanya berjumlah 732 kendaraan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana angkutan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel III.20** dan **Gambar 3.18**.